

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI DESA PUDING KECAMATAN KUMPEH ILIR
KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



SITI MARIAM PUTRI

201172419

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI 2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI DESA PUDING KECAMATAN KUMPEH ILIR
KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



SITI MARIAM PUTRI

201172419

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI 2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl Jambi- Ma Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mariam Putri

NIM : 201172419

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 22 April 2022

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Siti Asiah., M.Pd
NIP.196112091991032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl Jambi- Ma Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Mariam Putri

NIM : 201172419

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam
Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 22 April 2022

Mengetahui,
Pembimbing II

Habib Muhammad, M. Ag
NIP.196911141994011001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - 497 /D-I/KP.01.2/11/2022

Skripsi dengan judul **"Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi"** Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Agustus 2022
Jam : 09.30 s/d 11.00
Tempat : Prodi Pendidikan Agama Islam
Nama : Siti Mariam Putri
NIM : 201172419
Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Drs. M. Rapiq, M. Ag (Ketua Sidang)		18, 11, 2022
2.	Muhammad Fadly Habibi, M.Pd.I (Sekretaris Sidang)		11, 11, 2022
3.	Dr. Hj, Dewi Hasanah, M.Pd (Penguji I)		08, 11, 2022
4.	M. Yahuda, M.Pd. (Penguji II)		11, 11, 2022
5.	Dra. Siti Asiah, M.Pd. (Pembimbing I)		11-11-2022
6.	Habib Muhammad, M. Ag (Pembimbing II)		11-11-2022

Oktober 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi

Drs. Fadhilah, M.Pd
NIM 1992 03 2004



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 23 Mei 2022
Penulis




Siti Mariam Putri
2011172419

1. Penggunaan materi yang terdapat dalam skripsi ini untuk tujuan lain tanpa izin dari penulis merupakan pelanggaran hak cipta dan hak moral yang bersangkutan.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا اللَّهَ
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Mujadalah:

11).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT., Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan atas segala yang telah terjadi dimuka bumi ini karena ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan disetiap kesulitan yang menghampiri, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayahandaku tercinta A.Gani dan Ibundaku tercinta Nur Baiti, untuk cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang tak ada henti-hentinya diberikan selama ini. Untuk kakakku tersayang yaitu Anita, S. Pd, Fatimah, Amd. Kep, Agus Sumantri, Mulyadi, dan untuk adikku tersayang Muhammad Dimas Alfarizi Putra terimakasih atas doa, canda tawa dan semangatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi”** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang membawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah Swt., Amin. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Prof. Dr. Ibu Risnita, M. Pd selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmul Hayat, M. Pd.I selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Yusria, M. Ag selaku Wakil Dekan III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. H. Salahuddin, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Ibu Dra. Siti Asiah., M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta masukan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Habib Muhammad, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta masukan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam atas ilmu dan pendidikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
9. Para karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Teman-teman Bodoamat Squad, khususnya Sarah yang selalu berbagi pengalaman, motivasi, suka dan duka serta selalu memberikan dukungan spesial dan sabar dalam mendengar keluh kesah selama perkuliahan ini.
11. Teman-teman mahasiswa seperjuangan angkatan 2017, khususnya sahabat-sahabat lokal PAI G yang banyak memberikan saran dan motivasi, terimakasih atas dukungannya selama ini. Dan kebersamaan yang telah digapai selama beberapa tahun ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran ilmiah yang sangat dapat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dan doa semoga mendapat balasan dari Allah Swt., akhirnya penulis berharap dan memohon ridha-Nya semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 23 Mei 2022


Siti Mariam Putri
201172419

ABSTRAK

Nama : Siti Mariam Putri
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Iilir Kabupaten Muaro Jambi

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Iilir Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Iilir Kabupaten Muaro Jambi . Untuk mengidentifikasi kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Iilir Kabupaten Muaro Jambi. Untuk menganalisis peluang dan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Iilir Kabupaten Muaro Jambi. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada Kepala Desa Puding, Imam Desa Puding dan Tokoh masyarakat Desa Puding. Data sekunder melalui Desa Puding Kecamatan Kumpeh Iilir Kabupaten Muaro Jambi yang meliputi foto kegiatan. Analisis data yang digunakan yakni, *snowball sampling*, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kondisi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Puding Kecamatan Kumpeh Iilir Kabupaten Muaro Jambi termasuk baik, namun orangtua pada umumnya di Desa Puding banyak yang tidak begitu memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam di desa Puding bagi masyarakat. Kontribusi pemerintah desa dan tokoh agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Puding ini adalah mengajarkan kepada seluruh lapisan masyarakat baik anak usia dini, remaja, dewasa dan bahkan orang tua tentang pentingnya pendidikan agama islam.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, dan Pentingnya Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Siti Mariam Putri
Study Program : Islamic Education
Title : Public Perceptions About the Importance of Islamic Religious Education in Puding Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency.

This study discusses Public Perceptions About the Importance of Islamic Religious Education in Puding Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency. This study aims to describe the public perception of the importance of Islamic religious education in Puding Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency. To identify the community's contribution to the implementation of Islamic religious education in Puding Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency. To analyze the opportunities and challenges of implementing Islamic religious education in Puding Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency. This type of research is a descriptive qualitative research type. Sources of data used in this research is primary data through field studies (field research) with interviews with the Head of Puding Village, Imam of Puding Village and community leaders of Puding Village. Secondary data through Puding Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency which includes photos of activities. The data analysis used is snowball sampling, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: The condition of the community towards the implementation of Islamic religious education in Puding Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency was good, but many parents in Puding Village did not really understand religious knowledge well, thus affecting Islamic religious education in Puding Village for public. The contribution of the village government and religious leaders in the implementation of Islamic religious education for the Puding village community is to teach all levels of society both early childhood, adolescents, adults and even parents about the importance of Islamic religious education.

Keywords: Public Perception, and the Importance of Islamic Religious Education.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Rumusuan Masalah.....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1. Tujuan Penelitian	3
2. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teoritik	
a. Persepsi Masyarakat.....	5
1. Pengertian Persepsi	5
2. Aspek - Aspek Presepsi	6
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Presepsi	6
4. Unsur-Unsur Presepsi	8
b. Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	11
3. .Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
4. Dasar dasar Pendidikan Agama Islam	19
5. Metodologi Pendidikan Agama Islam.....	23
c. Masyarakat.....	25
1. Pengertian Masyarakat.....	25
2. Ciri-Ciri Masyarakat dan Unsur Masyarakat	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

3. Kesatuan Sosial Masyarakat.....	32
4. Macam Macam Masyarakat	36
B. Studi Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Desain Penelitian	41
B. Setting dan Sumber Data.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
1. Jenis Data	43
2. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisa Data.....	44
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Khusus	47
1. Sejarah Singkat	47
a. Asal Muasal Desa Puding	47
b. Sejarah Wilayah Desa Puding	51
2. Struktur Desa Puding	54
3. Monografi Desa Puding.....	55
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	57
1. Keadaan pendidikan agama islam	57
2. Kontribusi Masyarakat.....	59
3. Peluang dan Tantangan.....	61
BAB V KESIMPULAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar konsultasi Dosen Pembimbing I
Lampiran 2	: Lembar konsultasi Dosen Pembimbing II
Lampiran 3	: Jadwal Penelitian
Lampiran 4	: Riwayat Hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (citacita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2011 :2).

Pendidikan merupakan jalan untuk menjadikan anak didik menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, bermoral, dan mengharumkan nama bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktup dalam UU. No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2, Pasal 4 yaitu “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Aziz, Rosmati, 2019:20).

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, dan seseorang lebih dihormati di masyarakat karena derajat pendidikannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Q.S al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا اللَّهَ
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan

mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah : 11) (Departemen Agama Islam, 2013:543).

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu syarat seseorang mendapatkan hidup yang lebih baik di antaranya adalah dengan ilmu, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, orang yang ingin kehidupan yang layak, baik dari segi kehidupan dunia maupun akhirat harus memperhatikan ilmu. Ilmu yang baik tentunya dihasilkan dari pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Khusus pendidikan Agama Islam saat ini sangatlah penting bagi masyarakat umum, khususnya di desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi.

Namun ada perbedaan persepsi dikalangan masyarakat perihal pendidikan agama islam, ada yang menganggap penting dan ada juga yang menganggap pendidikan agama islam kuno dan tidak begitu dibutuhkan. Hal ini di indikasikan dengan: anak dibiarkan memilih sekolah umum dari pada sekolah keagamaan karena mengikut teman tanpa arahan dari orang tua, sebagian orang tua lebih menyerahkan anak-anaknya belajar keagamaan pada guru ngaji tanpa pengawasan dari orang tua, kurangnya respon masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remaja dan dibiarkan bergaul dengan teman-temannya tanpa tau waktu.

Tentunya permasalahan ini sangatlah serius untuk diselesaikan karena, pendidikan Agama Islam sangat lah penting bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi”**

B. Fokus Penelitian

Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pebatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada

“Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keadaan pendidikan Agama Islam di Desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana kontribusi masyarakat Desa Puding terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apa saja peluang dan tantangan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada pada masyarakat di Desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui keadaan pendidikan agama Islam di desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi;
- b. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi masyarakat desa Puding terhadap pendidikan agama Islam di desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi;
- c. Untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi.

2. Manfaat penelitian

Pada dasarnya tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan mengenai Presepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan Agama Islam sehingga dapat dijadikan referensi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan masyarakat pada umumnya serta bagi penulis khususnya agar dapat menambah wawasan serta meningkatkan kualitas pengetahuan di bidang pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

a. Presepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. (Alex Sobur, 2013: 445).

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. (Abdul Rahman Saleh, 2020: 30)

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. (Sarlito W. Sarwono, 2010:86)

Dalam persektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran interpretasi adalah inti persepsi yang identik penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Lahliry (1991) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana kita menafsirkan data sensoris, yakni data yang diterima melalui 5 indra kita atau definisi Lindsay & Norman (1977): “Persepsi adalah proses dimana organism menginterpretasi dan mengorganisir transaksi untuk

menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia”.(Liliweri Alo, 2015: 166)

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2. Aspek - Aspek Persepsi

Persepsi memiliki beberapa aspek (Walgito, 1997) yaitu:

- 1) Kognisi, menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/ mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu.;
- 2) Afeksi, Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang; dan
- 3) Konasi, Aspek konasi menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Gibson, dkk ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, factor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
 - a. Fisiologis
Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbedabeda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c. Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d. Kebutuhan yang Searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f. Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Ukuran dan Penempatan Dari Obyek atau Stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna Dari Obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.

c. Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e. Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

4. Unsur – Unsur Persepsi

Menurut Schiffman dan Kanuk (Fadila dan Lestari, 2013:46-47) ada beberapa konsep yang mendasari proses perolehan persepsi, yang merupakan unsur-unsur persepsi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sensasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Merupakan tanggapan langsung dari kelima indera seseorang terhadap stimulus yang diterimanya dari lingkungan luarnya.

2. Ambang absolut

Merupakan batas terendah dari stimulus yang dapat diterima seseorang dengan kata lain merupakan titik terendah di mana seseorang untuk menyadari ada atau tiadanya sesuatu.

3. Ambang differensial

Merupakan tingkat perubahan terendah dari stimulus yang diperlukan agar perubahan stimulus tersebut disadari, dengan kata lain ambang *differensial* atau *justnoticeable different* (j.n.d) perbedaan terendah yang dapat disadari oleh seseorang atas dua stimulus.

4. Persepsi subliminal

Merupakan persepsi seseorang terhadap stimulus yang diberikan dibawah ambang absolut, dengan kata lain persepsi terhadap stimulus yang tidak disadari oleh seseorang.

b. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. (Aziz, Rosmati, 2010 : 22) Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. (Bukhari Umar, 2010 : 18)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*. (Bukhari Umar, 2010: 19).

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata , *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
 - b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.
- (Bukhari Umar. 2010: 28)

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. (Aziz, Rosmati, 2010: 18)

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai - nilai Islam.
- d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantu insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan jangan lah kamu mati kecuali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dalam keadaan muslim.” (QS. Al-Imran: 102) (Departemen Agama RI, 2013: 63)

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

Menurut Pendapat beberapa ahli Tujuan Pendidikan Agama Islam berisi nilai-nilai ideal yaitu nilai-nilai keislaman. Artinya tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia kemudian terwujud dalam tingkah laku. Tujuan pendidikan di Indonesia di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang SISDIKNAS) Indikator-indikator tujuan pendidikan diatas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- a. Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembentuk pribadi, mencakup berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif.
- c. Bidang usaha, mencakup terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif.
- d. Kesehatan, yang mencakup kesehatan jasmani dan rohani.

Tujuan pendidikan berfungsi memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga diharapkan terhindar dari segala bentuk penyimpangan, dan tindakan yang kurang efektif dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan juga merupakan factor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itu lah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran PAI, yaitu

- (1) dimensi keimanan peserta terhadap ajaran agama Islam;
- (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam;
- (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan
- (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh pesrta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara. (Muawwanah, 2021:30)

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa, tujuan Pendidikan Agama Islam itu harus meliputi tiga aspek (daerah binaan, domain), yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk aspek kognitif, tujuannya adalah mengembangkan atau membina pemahaman agama Islam agar siswa paham akan ajaran Islam, mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan tarikh Islam. Pada aspek afektif, tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa menerima ajaran Islam tersebut.

Sedangkan pada aspek psikomotorik, tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa terampil melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.) Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Ramaluyis, 2011:72).

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan antara sesama manusia, misalnya zakat, shadaqah, dan lain-lain yang termasuk ibadah dalam arti luas (Nuraini, 2021:15).

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mursidin, 2011:18).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Dengan kata lain dapat dikatakan juga bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah yang selalu mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangannya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu : Al-qur'an, aqidah, syariah, akhlak, dan tarikh. (Ramaliyus, 2011:30) .

Agama Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan (akidah), ibadah dan muamalah (Interaksi Sosial) dan akhlak yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat dan terbentuknya kata hati. Dengan demikian, secara sistematis bahwa dalam Islam terdapat ajaran yang disebut dengan pokok-pokok ajaran Islam. Yaitu 3 pokok ajaran yang telah disyariatkan Allah kepada rasul Muhammad SAW adalah sebagai berikut, yaitu : akidah/tauhid, syariat dan akhlak (moral). (Ramaliyus, 2011:15)

a. Akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminology berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan. Ajaran Islam sebagaimana dicantumkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang. (Abu Ahmadi, 2004:255) Pengertian akidah dari segi istilah sering disamakan dengan pengertian keimanan. Sayyid Sabiq ketika mendefinisikan keimanan atau akidah mengatakan bahwa akidah itu terdiri dari enam perkara, yaitu:

- 1) Ma'rifat kepada Allah, Ma'rifat dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sefat-sifat-Nya yang tinggi.
- 2) Ma'rifat terhadap alam dan yang ada dibalik alam ini.
- 3) Ma'rifat terhadap kitab-kitab Allah.
- 4) Ma'rifat dengan nabi-nabi dan Rasul-rasul.
- 5) Ma'rifat terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan itu.
- 6) Ma'rifat kepada takdir.⁵⁸(Bukhari Umar, 2010:16)

Aqidah adalah awal dan akhir seruan Islam. Ia merupakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai konsekuensi dari keyakinan ini, maka hanya Allah satu-satunya zat yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan, dan harus dipatuhi. Aqidah merupakan ajaran yang berlaku sepanjang sejarah manusia, yang dibawa oleh setiap Nabi dan Rasul Allah.

b. Syari'at

Secara harfiah syariat adalah jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Selain aqidah (pegangan hidup), akhlak (sikap hidup), syariat (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama Islam. Menurut ajaran Islam syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat Islam. Menurut imam Syafii dalam kitab ar-Risalah, syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Dalam rumusan Imam Syafii ada dua hal yang disatukan. Bagian pertama “peraturan-peraturan yang bersumber pada wahyu Allah” menunjuk kepada syariah, sedang bagian kedua “kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu” menunjuk pada fikih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagai ketetapan Allah baik berupa larangan maupun dalam bentuk suruhan, syariat mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia. Dilihat dari segi ilmu hukum, syariat adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Dalam syari'at ini terdapat ketentuan-ketentuan Agama yang merupakan suatu fasilitas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam rangka mencapai

kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan jalan melaksanakan dan berpegang di bidang ubudiyah dan muamalah. Ibadah dalam Islam merupakan puncak segala kepatuhan dan inti dari perasaan tentang keagungan zat yang wajib disembah. Ibadah adalah media komunikasi langsung dan integral antara makhluk dan khaliqnya. Ibadah juga merupakan sarana konsultatif yang memberi pengaruh sangat dalam antara manusia dengan Tuhan, alam sekitar dan sesama manusia.

Dalam sejarah Islam ibadah juga memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah dalam Islam seperti sholat, puasa, haji dan zakat bertujuan membuat roh manusia agar senantiasa tidak lupa kepada Tuhan, bahkan senantiasa dekat pada-Nya, karena dengan demikian dapat mempertajam rasa kesucian yang kuat akan menjadi pengendali hawa nafsu sehingga tidak melanggar nilai-nilai moral, peraturan dan hukum yang berlaku dalam hukum Islam.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. (Abu Ahmadi, 2004: 198) Secara terminologis (arti istilah) yang didefinisikan oleh imam Ghazali, akhlak sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Setiap perbuatan manusia yang muncul dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kesadaran jiwa seseorang merupakan akhlak, tanpa pengecualian perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Jadi akhlak mencakup semua perbuatan manusia. Perbuatan manusia yang berniali baik disebut akhlak yang mulia/ akhlak terpuji, sedangkan perbuatan manusia yang bernilai buruk disebut akhlak jelek/ akhlak tercela. Akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Akhlak adalah suatu bentuk dari keadaan jiwa yang benar-benar telah meresap. Dari sini timbul keadaan jiwa berbagai perbuatan secara spontan, mudah, terus menerus, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran suatu perenungan dan angan-angan.(Suriadi, 2001:95)

4. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-Maslahah al-Mursalah, Istihsan, Qiyas, dan sebagainya.(Abdul Majid, 2011:10)

1) Al-Qur`an

Penurunan al-Qur`an diawali dengan ayat-ayat yang mengandung konsep pendidikan, dapat menunjukkan bahwa tujuan al-Qur`an yang terpenting adalah mendidik manusia melalui metode yang bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim ibu. Sebagaimana firman Allah

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-`Alaq: 1-5).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Ayat ini menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kearah jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk kearah jalan yang diridhai Allah SWT., (Zuhairini, 2009:154) Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW., bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT., yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi

pengembangan kebudayaan manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh.

Eksistensi al-Qur'an tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadinya perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi.

Isi al-Qur'an mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalnyanya, lewat tamsilan-tamsilan Allah SWT dalam al-Qur'an maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya agar mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah, dan lain sebagainya. Ini semua merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah SWT dalam al-Qur'an, agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan semua petunjuk tersebut dalam kehidupan sebaik mungkin.

Bila ditinjau dari proses turunnya al-Qur'an yang berangsur-angsur dan sesuai dengan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi turunnya, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah kepada manusia. Dengan proses tersebut memberikan nuansa baru bagi manusia untuk melaksanakan proses pendidikan secara terencana dan berkesinambungan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

layaknya proses turunnya al-Qur'an, dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tingkat kemampuan peserta didiknya.

2) As-Sunnah

Sunnah secara bahasa banyak artinya, antara lain adalah: suatu perjalanan yang diikuti, baik dinilai perjalanan baik atau perjalanan buruk. Misalnya sabda Nabi :

“Barang siapa yang membuat suatu jalan (Sunnah) kebaikan, kemudian diikuti orang maka baginya pahalanya dan sama dengan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barang siapa yang membuat suatu jalan (Sunnah) yang buruk, kemudian diikutinya maka atasnya dosa dan dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.”
(HR. at-Tirmidzi).

Menurut istilah sunnah terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ulama, di antaranya adalah: Menurut ulama hadits (Muhadditsin), sunnah adalah segala perkataan Nabi SAW. perbuatannya, dan segala tingkah lakunya. Menurut ulama Ushul Fikih (Ushuliyun) sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW., baik yang bukan dari al-Qur'an baik berupa segala perkataan, perbuatan, dan pengakuanyang patut dijadikan dalil hukum syara'. Menurut ulama Fikih (Fuqaha) sunnah adalah sesuatu ketetapan yang datang dari Nabi SAW., dan tidak termasuk kategori fardhu dan wajib, maka ia menurut mereka adalah sifat syara' yang menuntut pekerjaan tapi tidak wajib dan tidak disiksa bagi yang meninggalkannya. Menurut ulama maw'izah (Ulama al-Wazhi wa al-Irsyad) sunnah adalah sesuatu yang datang dari nabi dan para sahabat. (Abdul Majid Khon, 2009:05).

Contoh yang diberikan oleh beliau dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama, hadits qauliyah yaitu yang berisikan ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Kedua, hadits fi'liyah yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. Ketiga, hadits taqririyah yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi. Ini merupakan sumber dan acuan yang dicontohkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

oleh nabi kepada umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Hal ini disebabkan karena syari'ah yang terkandung dalam al-Qur'an masih bersifat global, walaupun secara umum bagian terbesar dari syari'ah Islam telah terkandung di dalamnya, namun muatan hukum yang terkandung, belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analitis.

Keberadaan hadits Nabi sangat diperlukan sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum Qur'aniah yang ada, sekaligus sebagai petunjuk (pedoman) bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspek kehidupan, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau mendidik pertama kali dengan menggunakan rumah al-Arqam ibn Abi al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh karena itu, Sunnah merupakan landasan kedua bagi pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan. (Ahamad Suriyansyah, 2011:21)

3) Ijtihad

Ijtihad secara etimologi adalah usaha keras dan bersungguh-sungguh (gigih) yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Secara terminologi ijtihad adalah ungkapan atas kesepakatan dari sejumlah ulil amri dari umat Muhammad SAW dalam suatu masa, untuk menetapkan hukum syari'ah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi (batasan yang dikembangkan oleh al-Amidy).

Menurut Abu Zahrah ijtihad adalah produk ijma' (kesepakatan) para mujtahid muslim, pada suatu periode terhadap berbagai persoalan yang terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, untuk menetapkan hukum syara' atas berbagai persoalan umat yang bersifat amaly. (Samsul Nizar, 2001:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

100) Menurut para fuqaha, ijihad adalah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah. Dengan bahasa lain pelaksanaan ijihad harus tetap mengikuti koridor yang telah diatur oleh mujtahid dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah wafatnya Rasulullah.

Sasaran ijihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas. Ijtihad di bidang pendidikan sangat penting karena ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Jika ada yang terperinci, perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip tersebut.

Sejak turunnya al- Qur'an sampai wafatnya Nabi Muhammad SAW, ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. (Ramaliyus, 2011: 25) Ijtihad di bidang pendidikan, utamanya pendidikan Islam sangat perlu dilakukan, karena media pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia untuk mencapai kebudayaan yang berkembang secara dinamis, hal ini ditentukan oleh sistem pendidikan yang dilaksanakan dan senantiasa merupakan pencerminan dan penjelmaan dari nilai-nilai serta prinsip pokok al-Qur'an dan Hadits. Proses ini akan mampu mengontrol manusia dalam seluruh aspek kehidupannya, sekaligus sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan

5. Metodologi Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Metodologi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”, yang terdiri dari dua suku kata; yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. (Nuraini, 2021:11) Dalam KBBI, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Dapat pula diartikan bahwa metodologi adalah ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sementara itu pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT baik kepada Tuhannya, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran al-Qur’an dan al-Hadits. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metodologi pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. (Aziz, Rosmiati,, 2019:17) Secara garis besar metode pendidikan Islami terdiri dari lima, yaitu:

1) Metode keteladanan.

Metode keteladanan adalah metode yang lebih unggul dibanding dengan metode yang lain. Dengan metode keteladanan para orang tua, pendidik atau da’i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didik bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakan dengan lebih baik dan lebih mudah.

2) Metode pembiasaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak atau peserta didik harus dibiasakan dididik sejak masih kecil. Misalnya, agar anak atau peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak kecil, dari waktu ke waktu supaya tidak keberatan ketika sudah dewasa. Dalam melaksanakan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak atau peserta didik.

3) Metode nasihat.

Metode nasihat adalah metode yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat merupakan kewajiban orang-orang muslim, sebagaimana tertera dalam al-Qur'an surat al-Ashr ayat 3, agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran.

4) Metode memberi perhatian.

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Jarang orang tua, pendidik atau da'i memuji atau menghargai anak atau peserta didiknya. Sebenarnya tidak sukar untuk memuji anak atau orang lain, ada pribahasa mengatakan "ucapan atau perkataan itu tidak dibeli" hanya ada keengganan atau gengsi yang ada di dalam hati.

5) Metode hukuman.

Metode hukuman berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain terdiri dari dua, yaitu penghargaan (reward/targhib) dan hukuman (punishman/tarhib). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain. Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak atau peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Tidak menghukum anak ketika marah, karena terbawa emosional yang dipengaruhi nafsu syetan.
- (b) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak.
- (c) Tidak merendahkan derajat dan martabat yang dihukum.
- (d) Tidak menyakiti secara fisik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

(e) Bertujuan mengubah perilaku yang tidak atau kurang baik. (Heri Jauhaari Nasution, 2016:18)

c. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari (Koentjaraningrat, 2010 : 143).

Menurut Bouman dalam M. Zaini Hasan dkk (Mursidin, 2011: 14) mengatakan bahwa “masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka”.

Menurut Maclver dalam Harsojo, mengatakan masyarakat adalah “satu sistem dari cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dan pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan”.

Menurut Banks, Clegg dan Stewart dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996 : 79) mengatakan bahwa “masyarakat adalah suatu kelompok hidup manusia disuatu wilayah tertentu, yang telah berlangsung dari generasi ke generasi, dan sedikit banyak independen (self sufficient) terhadap kelompok hidup lainnya”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Koentjaraningrat dalam Usman Pelly dkk, mengemukakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Lebih lanjut Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.

Menurut Kingsley Davis dalam Soerjono Soekanto, mengatakan masyarakat adalah “sistem hubungan dalam arti hubungan antara organisasi organisasi, dan bukan hubungan antar sel-sel”.

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 2011: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Menurut Emile Durkheim keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Koentjaraningrat, 2010: 20).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Sedangkan Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya,
- 2).Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu,
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2010: 115-118)

Dalam masyarakat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok masyarakat tradisional dan kelompok masyarakat modern. Masyarakat tradisional lebih dikenal dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan, sedangkan masyarakat modern mengacu pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun masyarakat tradisional mempunyai ciri-ciri homogenitas sosial, hubungan primer, kontrol sosial yang ketat dan bergotong royong. Sedangkan dalam masyarakat modern mempunyai ciri-ciri heterogenitas, individualistis, kontrol sosial yang tidak begitu ketat, serta dinamika sosial yang cepat (Fathurrohman, 2012: 33-35).

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dalam suatu wilayah tertentu dan saling bekerja sama, memiliki pembagian kerja sehingga mereka dapat berorganisasi serta mempunyai kebiasaan-kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah pandangan sekelompok orang yang diperoleh melalui pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan dengan lingkungan sekitar.

2. Ciri-Ciri Masyarakat dan Unsur Masyarakat

Berbicara mengenai ciri-ciri masyarakat, maka dapat dipaparkan mengenai ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Seakanto (Soejono Sukanto, 2011: 11) sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok

Ciri-ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok inilah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali Antara satu dengan yang dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain. Manusia maupun makhluk lain yang hidup bersama individu-individu sejenisnya hidup dalam suatu kelompok. Ciri khas kehidupan kelompok yaitu: 1) pembagian kerja yang tetap; 2) ketergantungan antar individu; dan 3) kerjasama antar individu; 4) komunikasi antar individu; 5)diskriminasi antar individu-individu warga dan individu-individu dari luarnya. (Koentjaraningrat, 2010: 40).

2. Ciri-ciri Masyarakat ialah Yang Melahirkan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakat yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian. Adanya kebudayaan dalam masyarakat merupakan satu dukungan yang sangat benar bagi individu-individu dalam beberapa perspektif (1) awal permulaan adanya masyarakat, (2) awal terbentuknya pemahaman persekutuan dan (3) proses pengembangan masyarakat dalam menanggapi *trend-trend* modern. Secara eksistensial kebudayaan adalah jalan atau arah di dalam bertindak dan berfikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman manusia yang fundamental dalam satu persekutuan. Dengan demikian kebudayaan tak pernah dijelaskan terlepas dari individu (manusia prorang) dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Masyarakat yaitu yang Mengalami Perubahan

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu. Setiap umur di masyarakat pasti mengalami perubahan, contohnya perubahan sosial dapat meliputi perubahan nilai-nilai, norma-norma, teknologi, dan interaksi sosial.

4. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Ciri-ciri manusia yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku dengan lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain. Terlihat bahwa di dalam masyarakat, terdapat individu-individu yang saling berinteraksi (saling bergaul satu terhadap yang lainnya) membentuk sebuah entitas sosial yang hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Ada sekian banyak sarana dan prasaran yang menjalin interaksi dan kontak sosial antar individu-individu tersebut, yang cakupannya tidak saja sebatas keluarga yang satu dengan keluarga yang lain semata, melainkan lebih luas dari itu, yakni para ranah hubungan internasional. Walau nanti harus diingat bahwa tidak semua pergaulan antara individu itu boleh dikategori ke dalam istilah masyarakat.

5. Ciri-ciri Masyarakat Yaitu Terdapat Kepimpinan

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.

Menurut Soejono Soekanto menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau *leader* untuk mempengaruhi orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.

6. Ciri-ciri Masyarakat yaitu adanya Stratifikasi Sosial

Ciri ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Istilah stratifikasi (*stratification*) berasal dari kata strata dan stratum yang berarti lapisan. Karena itu stratifikasi sosial (*social stratification*) sering diterjemahkan dengan pelapisan masyarakat. Sejumlah individu yang mempunyai kedudukan (status) yang sama menurut ukuran masyarakatnya, dikatakan berada dalam suatu lapisan (stratum).

Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya . Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat. Masyarakat sebenarnya menganut sistem adaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan), oleh karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Selain itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup secara terus-menerus.

Sistem stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah. Dasar dan inti sistem stratifikasi masyarakat adalah adanya ketidak seimbangan pembagian hak dan kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial . Penggolongan dalam kelas-kelas tersebut berdasarkan dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam suatu lapisan-lapisan yang lebih hierarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise. Stratifikasi sosial terjadi karena adanya pembagian kelas-kelas sosial di masyarakat . Kelas sosial adalah suatu lapisan (strata) dari orang-orang yang memiliki berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan dari status sosial.

3. Kesatuan Sosial Masyarakat

Kesatuan sosial berarti unsur studi dalam kemasyarakatan yang diberi batasan tertentu dan yang secara relatif bersifat konstan, seperti individu, keluarga, taraf hidup. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia. Namun perlu dipahami bahwa tidak semua kesatuan manusia yang berlangsung interaksi antar anggota didalamnya dikatakan sebagai masyarakat, karena suatu masyarakat harus dan pasti memiliki suatu ikatan yang khusus. Ikatan khusus tersebut berupa suatu pola tingkah laku dalam suatu batas kesatuan. Pola tingkah laku tersebut juga diatur atau didasarkan pada nilai dan norma yang berlaku didalamnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dimana nilai dan norma yang berlaku didalam satu masyarakat belum tentu berlaku pula pada masyarakat yang lainnya. Berikut ini adalah kesatuan masyarakat dan non masyarakat diantaranya:

1) Kategori Sosial

Kategori Sosial adalah Kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri atau kompleks ciri-ciri objektif yang dapat diidentifikasi pada manusia-manusia itu. Kecenderungan kompleksitas ciri ini diberikan oleh kelompok/ orang di luar struktur sosial di mana kelompok tersebut berada, misalnya oleh penguasa, aparat, peneliti, pengamat. Maksud praktis tertentu penyebutannya tidak dipahami, karena tidak dijumpai suatu mekanisme pengikat dalam kesatuan (organisasi), tidak ada identitas yang jelas, sistem nilai, maupun lokasi. (Tutik Ningsih, 2011: 65) Sebagai contoh adalah dalam suatu negara ditentukan melalui hukum bahwa ada kategoriorang-orang yang berumur diatas 18 tahun dan ada orang-orangyang berumur dibawah 18 tahun, untuk membedakan warganegarayang telah memiliki hak pilih dan warganegara yang belummendapat hak pilih dalam Pemilu.

2) Golongan Sosial

Golongan sosial adalah kesatuan manusia yang terwujud karenasuatu ciri yang dikenakan kepada masyarakat yang bersifat spesifikdari pihak luar. (Koentjaraningrat, 2010: 90) Mirip dengan kategori sosial, dalam golongan sosial sudah muncul suatu ikatan sosial. Hal ini lebih disebabkan olehadanya suatu kesadaran dalam kelompok golongan sosial sebagaiakibat respons terhadap cara pandang orang luar terhadap kelompok. Sebagai contoh adalah dalam masyarakat Indonesia ada konsep golongan pemuda.

Golongan sosial ini terdiri dan sekelompok manusia yang oleh pihak luar disatukan berdasarkan suatu ciri yaitu sifat “muda”. Kecuali ciri objektif tersebut, golongan sosial ini digambarkan oleh umum sebagai suatu golongan manusia yang penuh idealisme, yang belum terikat oleh kewajiban hidup yang membebankan, dan masih sanggup mengabdikan dan berkorban kepada masyarakat, penuh vitalitas, serta memiliki jiwa perubahan dan kreatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambaran umum stereotipe yang baik tentang golongan pemuda dalam masyarakat Indonesia terjadi dan berkembang karena ada beberapa peristiwa yang sangat menentukan dalam sejarah negara kita. Inisalnya, dalam Kongres Pemuda tahun 1928 pada gambar diatas, yang menyerukan kesatuan bangsa Indonesia dan revolusi fisik melawan pemerintah penjajah Belanda, para pemuda memegang peran yang sangat penting.

Masyarakat Indonesia pada umumnya menganggap golongan pemuda sebagai golongan yang terdiri dari orang-orang muda. Contoh lain : Golongan Negro atau Blacks dalam masyarakat Negara Amerika Serikat terjadi karena ciri-ciri ras yang tampak pada mereka membedakan mereka dari warganegara Amerika Serikat lainnya yang mempunyai ciri-ciri ras Kaukasoid. Mereka (orang-orang Negroitu) mempunyai rasa identitas sosial sebagai suatu golongan khusus karena dalam masyarakat mereka didiskriminasi dengan pandangan stereotipe yang biasanya merendahkan mereka.

3) Komunitas (*Community*)

Komunitas adalah satu kesatuan hidup manusia (kumpulan dari berbagai populasi) yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berintegrasi menurut sistem adat istiadat dan terikat oleh rasa identitas komunitas. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi. Dalam komunitas, semua organisme merupakan bagian dari komunitas dan antara komponennya saling berhubungan melalui keragaman interaksinya. Komunitas, menurut John Dewey, terbangun dari ikatan-ikatan (*commonalities*) yang secara rumit saling terkait melalui komunikasi. Masyarakat tidak terwujud karena penyebaran, karena komunikasi, tetapi cukup layak jika dikatakan bahwa masyarakat terwujud dalam komunikasi.

Ikatan-ikatan, dalam bentuk seperti “tujuan, kepercayaan, dan pengetahuan”, adalah keharusan bagi terbentuknya komunitas, dan terbangun melalui komunikasi. Dalam konsepsi Dewey, komunikasi dan cara-cara di mana komunikasi dilakukan adalah krusial bagi pembentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

komunitas, dan kita bisamenyimpulkan juga bahwa “kualitas” komunikasi menyatu dengankualitas komunitas tersebut. Komunitas dapat terbentuk oleh empat faktor: Komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*): Para anggota saling menolong satu sama lain, Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu, Ritual dan Kebiasaan: Orang-orang datang secara teratur dan periodik, *Influencer*: *Influencer* merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat. Dalam komunitas juga terdapat beberapa aturan sendiri, yaitu saling berbagi (*share*), komunikasi, transparansi dan kejujuran, serta partisipasi (dari anggota komunitas tersebut). Contohnya Komunitas Pemain Sepak Bola, Komunitas Mobil Antik.

4) Kelompok (Group)

Kelompok dikatakan sebagai masyarakat karena memenuhi syarat-syaratnya, yaitu sistem interaksi antara para anggota, dengan ada-istiadat serta sistem norma yang mengatur interaksi itu, dengan adanya kontinuitas, serta dengan adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggota manusia tadi. Dalam suatu kelompok dikenal yang namanya organisasi dan sistem pimpinan. Selain itu lokasi bukan merupakan unsur yang menentukan hidup matinya suatu kelompok. Dalam suatu kelompok, sistem pimpinan yang dimiliki bukanlah bersifat buatan, melainkan atas dasar organisasi adat, dan berdasarkan kewibawaan dan karismatik, sedangkan hubungan dengan warga kelompok yang dipimpin lebih berdasar asas perseorangan. Hubungan yang terjadi dalam suatu kelompok adalah bersifat kekeluargaan.

5) Perkumpulan (*Association*)

Perkumpulan dijelaskan berdasarkan prinsip guna serta keperluannya atau fungsinya, misalnya suatu perkumpulan dagang, koperasi, suatu perseroan, atau suatu perusahaan dan sebagainya. Dalam kelompok, sistem pimpinan yang dimiliki berdasarkan organisasi buatan, dan berdasarkan wewenang dan hukum yang berlaku. Selain itu hubungan dengan anggota kelompok lebih berlandaskan anonim dan asas guna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hubungan yang mendasari pergaulan manusia dalam perkumpulan adalah hubungan *contractual*, yaitu berdasarkan kontrak dan bukan berdasarkan kekeluargaan. Contoh dari perkumpulan antara lain seperti Ikatan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Ormas, Himpunan. Perkumpulan berbadan hukum : Yayasan, Perseroan Terbatas. Dalam kehidupan kesatuan sosial bukan hanya manusia saja, tetapi juga banyak jenis makhluk hidup lain yang hidup berkelompok bersama individu-individu sejenisnya. Ketika hidup berkelompok tentu saja memerlukan suatu pergaulan. Asas-asas pergaulan dalam kehidupan kesatuan sosial masyarakat menurut ahli filsafat H. Spencer yaitu :

a. Asas Egoisme

Mengutamakan kepentingan diri sendiri di atas kepentingan orang lain, mutlak perlu bagi jenis-jenis makhluk untuk dapat bertahan dalam alam yang kejam. sikap egois memungkinkan “*the survival of the fittest*” (Koentjaraningrat, 2010: 109) artinya keberlangsungan hidup makhluk yang paling fit/ kuat muncul manakala dihadapkan dengan kondisi sedemikian rupa terhadap gangguan alam, musim, sehingga makhluk pendukung kolektif yang betul-betul kuatlah yang akan mampu bertahan. Individu yang dapat bertahan akan meneruskan keturunan dan berkembang biak.

b. Asas Altruisme

Pengutamakan hidup berbakti untuk kepentingan yang lain (kelompok, dalam arti luas) juga dapat membuat jenis makhluk itu menjadi sedemikian kuatnya sehingga dapat bertahan dalam proses seleksi alam yang kejam, bertentangan dengan asas egoisme. (Koentjaraningrat, 2010:74)

4. Macam Macam Masyarakat

Adapun macam-macam masyarakat yaitu:

a. Masyarakat modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Berdasar pada pandangan hukum, Amiruddin (2010: 205), menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis.

Menurut OK. Chair uddin (1993: 116), solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern.

Selain adanya solidaritas organis, Amiruddin (2010: 206) juga menjelaskan bahwa hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpaku pada adat-istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif.

b. Masyarakat tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis (Koentjaraningrat, 2010: 152). Menurut Rentelu, Pollis dan Shcaw yang dikutip dalam (P. J Bouman. 1980: 53) masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat-istiadat yang ada di dalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis.

Menurut P. J Bouman (1980: 54-58) hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern. Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya :

1. Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alat tercermin dalam pola berpikirnya
2. Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris
3. Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah
4. Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
5. Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
6. Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
7. Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil

Berbeda dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Dannerius sinaga, Selo Soemardjan mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis. Berikut karakteristiknya :

- a. Masyarakat yang cenderung homogeny
- b. Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga
- c. Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif
- d. Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin sosial
- e. Shame culture (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ciri-ciri masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosial berbeda dengan ciri masyarakat berdasarkan pandangan hukum. Karakteristik masyarakat tradisional berdasarkan hukum dapat dilihat pada pendapat yang dikemukakan oleh Amiruddin (2010: 205), bahwa 8. Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan bahwa masyarakat tradisional cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang muncul atas kesamaan (keserupaan), konsensus dan dapatnya saling dipertukarkan antara individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam kelompok itu. Tidak ada kekhususan pada masing-masing individu (OK. Chairuddin, 1993: 115).

Berbeda dengan pendapat Selo Soemardjan (1993: 186) disiplin hukum masyarakat tradisional terhadap hukum negara lemah. Akan tetapi disiplin terhadap hukum adat cukup kuat. Sosial control dan disiplin hukum adat akan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ketertiban tata hidup sosialnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai keseragaman masyarakat sering di jumpai pada masyarakat tradisional lebih patuh terhadap hukum adat daripada negara atau hukum nasional. Dalam masyarakat tradisional hukum yang ada bersifat represif. Hukum dengan sanksi represif memperoleh pernyataan hukumnya yang utama dalam kejahatan dan hukuman. Pelanggaran peraturan-pe raturan sosial berarti kejahatan dan menimbulkan hukuman (Amiruddin, 2010: 204).

B. Studi Relevan

Dalam rangka menetapkan permasalahan dalam melakukan sesuatu penelitian, subjek penelitian, untuk selanjutnya melaksanakan penelitian lapangan, penelitian perlu memperhatikan apakah yang akan peneliti angkat ini telah ada yang meneliti baik itu tinjau dari aspek yang sama dan mengambil lokasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

yang sama serta apakah ada relansinya dengan penelitian yang akan diteliti ini, agar tidak terjadi pengulangan. Dibawah ini ada beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, Antara lain :

1. Skripsi Saudari Nurlia Halima 2015 IAIN Palopo dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” dalam skripsi tersebut membahas tentang :

- a Kondisi masyarakat di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
- b Kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di Desa Salaluno Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
- c Peluang dan tantangan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di Desa Salaluno Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

2. Skripsi Saudari Lisa (091620450) STAIN Palopo dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama islam di SDN 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” dalam skripsi tersebut membahas tentang :

- a. Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Peningkatan Pendidikan Agama Islam
 - b. Baiamana Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam
3. Skripsi Eny Rosydaah 2008 Universitas Negeri Malang dengan judul “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi” dalam skripsi tersebut membahas tentang tingkat pendidikan pada masyarakat desa bangelan ini masih rendah, dimana maayoritas pendidikan nya hanya sampai pada tingkat SD saja.

Hubungan persamaan dengan skripsi penulis adalah skripsi tersebut sama sama membahas masalah Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan perbedaannya hanya pada obyek penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. (Moleong, 2017:4).

Berdasarkan teori di atas penulis memilih pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah.

Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tanpa manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. (Sugiyono, 2018:6). Dengan pendekatan fenomenologi ini penulis mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek yang diteliti dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Situasi sosial adalah lokasi atau tempat untuk melakukan penelitian, situasi sosial dalam penelitian ini meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actori*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2013 : 297) Lokasi penelitian berada di Desa Puding, Kecamatan. Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi. penelitian ini tentang Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi, yang berbentuk kualitatif deskriptif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Subjek Penelitian

Adapun Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300). Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti, maka berdasarkan *key informan* dalam penelitian ini ditetapkan kepada Kepala Desa Puding. Sedangkan informan utama adalah, Imam, Guru Ngaji dan Ketua Adat Desa Puding, Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yaitu melalui wawancara, observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.

1. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti seperti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.(Sugiyono,2017:225).

Sedangkan Menurut Lotfland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (Moleong, 2017: 157).

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang secara tidak langsung oleh peneliti. Misalnya berupa adalah dokumen-dokumen literatur, maupun informasi terkait penelitian.(Sugiyono,2017:225)

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini yaitu Dari Hasil Wawancara Yang Didapatkan Dari Kepala Desa dan Masyarakat Desa Puding Sebagai Sumber Informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, dan apabila kurang memahami teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono,2017:224-225). Dalam Teknik Pengumpulan Data peneliti menggunakan :

a. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pada umumnya observasi ini bersifat open-minded dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan mereka. (Creswell,2016:254)

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross cek, seorang peneliti dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial. Adapun Model wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur .

Wawancara terstruktur adalah peneliti telah menentukan format masalah yang akan di wawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.(Sugiyono,2017:240).

E Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di desa Puding kemudian

melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interprestasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Kemudian mereduksi yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan direduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. (Moleong,2017:321) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam menguji keabsahan data diperlukan teknik triangulasi agar data yang didapatkan dalam penelitian valid dan reliable.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. (Moleong,2017:330). Menurut Danim dengan menggunakan triangulasi metode memungkinkan peneliti melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan metode lain. Masing-masing metode akan mengungkapkan fenomena yang berbeda, meski sangat mungkin pula ada kesamaan. (Iskandar,2008:231) .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

a. Asal muasal Desa Puding

Pada zaman kerajaan melayu Jambi, pemukiman masyarakatnya tidak hanya terpusat disekitar kerajaan, tetapi tersebar di seluruh wilayah Jambi. Yang mana masyarakat tersebut membuat pemukiman di wilayah pelosok-pelosok tersebut, salah satu pemukiman itu tersebutlah Desa Puding yang kita kenal sekarang Desa Puding Dusun Tuo, yang bermukim di wilayah sekitar satu kilo meter dari pinggir sungai kumpeh. Pada saat itu desa Puding bukanlah seperti yang sekarang ini, melainkan pemukiman masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok masyarakat saja.

Desa Puding yang kita kenal sekarang di ambil dari nama kayu **PUDING** Yang tumbuh besar di muaro sungai yang di sebut sekarang sungai Puding menurut penuturan Nenek Mamak desa Puding pada awalnya terdiri dari beberapa kelompok masyarakat yang di pimpin oleh seorang ketua kelompok atau di sebut **Tetuo**. Kehidupan masyarakat Puding pada waktu itu belum menyatu seperti pada saat ini. Mereka masih mementingkan kelompok mereka masing-masing, terutama dalam hal mencari penghidupan.

Ada yang terbiasa hidup tidak menetap pada satu tempat, menurut penuturan Nenek Mamak terdahulu mereka bahkan ada yang sampai bermukim di sekitar wilayah ujung sungai puding, ada yang sampai bermukim di sekitar ujung Tebat wilayah sebelah utara Desa Puding saat ini dan bahkan ada yang sampai menetap di sekitar wilayah sumatera bagian selatan kelompok ini sering mengalami gangguan Kubu yang sekarang di sebut *Suku Anak Rimba*.

semakin lama kelompok ini jumlah anggotanya semakin besar dari masing-masing kelompok terjadilah perkawinan, pada tiap-tiap kelompok masyarakat telah terbentuk masyarakat adat yang di pimpin seorang Tetuo atau yang kita kenal saat ini Ketua Adat Penghulu Dusun, berdasarkan penuturan orang-orang tua terdahulu Bako Penghulu dari yang sebelum-sebelumnya adalah salah satu

Penghulunya Toyip yang terkenal arif dan bijak sana, dibantu oleh seorang *mangku* yang bernama *sumun* yang terkenal Pemberani.

Masyarakat Puding pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka ada yang berani, mencari ikan dan mengumpulkan hasil hutan seperti rotan dan damar. Masyarakat yang mencari ikan, rotan dan damar menyusuri sungai Puding melewati tempat-tempat seperti *sungai Buayo, sungai Tepat, pulau Pangeran, Padang Sepang, Danau Puding/Danau Cepiring, lebung Lincih, Padang Kayu Masam, Batang Batakuk, Simpang Anak, Lubuk Meribung, Gambut Balam*, sampai diujung sungai mengarah ke timur.

Pada saat penjajah Belanda mulai masuk ke wilayah Kumpeh dan sekitarnya, masyarakat mulai khawatir dan sebagian mengungsi dari pemukiman demi menyelamatkan diri karena penjajah belanda banyak mengambil pemuda untuk dijadikan sebagai *Gandarusi* (pekerja Paksa) dan kaum wanita muda di jadikan *Gundik*. masyarakat yang mengungsi terpecah menjadi beberapa kelompok yang menetap sementara diwilayah tersebut.

Mereka bertani atau membuka lahan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka menyebar di wilayah- wilayah seperti diwilayah Bencah dan bakung, sebagian masyarakat ada pula yang bermukim didaerah sungai Buayo, sungai Tepat, dan pulau Pangeran, mereka bertani dan mencari ikan, sebagian lagi mengungsi di daerah Selat, Daerah sungai Metung atau pematang duren Jauh Pematang Belubang, sungai lender dan Buluran Tebat untuk menjadi lahan menanam padi, pisang, ubi dan lain-lain didaerah memikul matahari hidup sebelah kanan (istilah orang dahulu) yang sekarang disebut padang simpur pada saat ini terbelah dua oleh jalan PT.RKK puding.

Setelah beberapa tahun, umo atau ladang tempat mereka bermukim mulai mengalami gangguan hama kepinding tanah yang menyebabkan gagal panen. Oleh karena itu kelompok-kelompok tersebut mulai berangsur-angsur mendiami daerah pinggir sungai Kumpeh, ada yang sebelah Nago Kerincing (sekitar daerah pemunduran saat ini), ada yang bermukim di pinggir sungai daerah sekitar duren jauh dan di tengah-tengah wilayah Dusun Tuo saat ini.

Pada saat itupun keadaan sudah mulai sedikit aman dari gangguan penjajah belanda. Sawah dan kebun yang di tinggalkan masih dirawat untuk di ambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

hasilnya seperti pisang, Ubi, dan lainnya. Setelah penggulu Toyip wafat di ganti oleh Sumun yang sebelumnya sebagai mangku.

Untuk memegang jabatan mangku di pilihlah Ja'far perkembangan masyarakat adat telah tampak dengan peraturan adat yang ada di masyarakat waktu itu. Hal ini terlihat dari proses penyelenggaraan perkawinan di antaranya membuat bale dan persiapan untuk lauk pauk pada acara perkawinan tersebut. Kaum laki-laki bergotong royong mencari ikan, mengambil rotan dan kayu untuk membuat bale di sungai puding bahkan sampai ke wilayah yang jauh ditempuh dalam waktu sehari dengan berbekalan nasi ibat.

Sedangkan kaum wanita menyiapkan bumbu-bumbu dan sebagian kaum laki-laki mencari umbut eno dan membuat *Tawing*.

Kondisi masyarakat pada waktu itu aman dan tentram. Pertanian dan perkebunan semakin berkembang luas. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Desa Puding yang kembali membuka lahan yang sebelumnya di tinggalkan. Dalam pada itu adanya gangguan dari kaum *Kubu* (Istilah yang dipakai orang dahulu) yang sering maling hasil pertanian dan merusak tanaman perkebunan masyarakat. Masyarakat mengalami kesulitan dalam memperhatikan dan merawat kebun dan lahan pertanian mereka karena letak kebun dan lahan mereka tersebut jauh dari Desa. Akhirnya masyarakat mulai merasa terganggu dan terjadilah perselisihan dengan kaum kubu tersebut. Dengan kekompakan dan kebersamaan masyarakat pada waktu itu akhirnya kaum kubu tersebut bisa di usir dari wilayah desa Puding.

Pesatnya perkembangan zaman diiringi dengan semakin pesatnya pertumbuhan penduduk Desa Puding maka luas permukiman semakin bertambah. Kebutuhan untuk membuat tempat tinggal memaksa masyarakat mencari kayu yang layak untuk menjadikan bahan rumah. Hal ini dapat di lihat dari beberapa rumah tua terbuat dari bahan kayu dandaru dan meranti. Bahan ini dapat dengan menyusuri Sungai Puding dan mengarah ke wilayah Sumatera Selatan.

Pada tahun 1961 Penghulu Sumun wafat diganti oleh *Ja'afar* dan di bantu oleh Sekretarisnya yaitu *Hasanudin. P* yang terkenal adil dan Demokratis. Di zaman penghulunya Ja'par sangat penting artinya pertanian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

maka dari itu dibuatlah beberapa bidang tanah di seberang sungai kumpeh (wilayah jalan aspal saat ini untuk pertanian itu yang dinamakan **Tanah Bengkok** di **Bencah** termasuk blok E yang sekarang ini di namakan Desa Maju Jaya. Pada masa itu masyarakat mulai merasakan betapa pentingnya pendidikan agama. Berdasarkan penuturan orang-orang tua terdahulu sudah mulai banyak anak-anak yang belajar mengaji di rumah-rumah.

Dengan mulai lancarnya transportasi dari desa puding ke wilayah-wilayah lain melalui jalan darat maka membuka kesempatan pemuda Desa puding untuk menimba ilmu di kota Madya Jambi (Pada saat ini kota Jambi). Semakin lama jumlah pemuda yang belajar semakin banyak, dan yang tamat belajar mengajarkan ilmunya kepada anak-anak dan masyarakat Desa Puding.

Pada tahun 1989 penguhulu **Ja'afar** wafat dan diteruskan jabatan oleh **Hasanudin.P** yang sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Desa. Beliau memimpin Desa Puding selama lebih kurang 3 (Tiga) tahun. Setelah masa jabatan Hasanudin. P habis oleh pemerintah kecamatan di tunjuklah **A.Muin** sebagai penghulu yang dibantu oleh Nurdin sebagai Sekretris. Pada masa ini pemerintah mulai mendirikan Sekolah Dasar sebagai wadah pendidikan formil bagi anak-anak Desa Puding. Di Samping itu untuk memenuhi pendidikan agama masyarakat secara swadaya mendirikan madrasah Ibtidaiyah. Pembangun-pembangunan di Desa puding mulai semakin pesat dan hal ini tidak menutupi kemungkinan mulai masuknya masyarakat dari luar untuk mencari kehidupan di wilayah Desa puding. Hal ini di karenakan sumber alam yang di desa Puding cukup berlimpah terutama Perkayuan dan perikanan.

Setelah berakhirnya masa jabatan Penghulu **A. Muin** beliau di gantikan oleh **Mahpudz** dan sekterarisnya A. Halim. Pada masa ini mulai di bangun jembatan gantung yang menghubungkan 2 Dusun yaitu Dusun lama dan Dusun baru. Dengan adanya pembangunan jembatan ini semakin mempermudah akses keluar masuk Desa Puding. Sejalan dengan program budidaya perkebunan yang di canangan oleh Pemerintahan pusat dibulailah kerjasama perkebunan mitra masuk ke Desa Puding, yaitu PT. RKK Puding dan masih berlanjut sampai sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Selanjutnya berakhirnya masa kepemimpinan kepala Desa Mahpudz maka di adakan Pemilihan Kepala Desa yang di selenggarakan oleh BPD pada tahun 2007. Atas pilihan masyarakat maka terpilihlah Muhamad. K sebagai kepala Desa Puding periode 2007-2013. Pada masa ini semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Puding. Hal ini terlihat dari banyaknya bangunan-bangunan pemukiman yang baru. Dan juga banyaknya anak-anak yang menimba ilm di berbagai penjuru Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi. Pada masa ini juga berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Desa Puding yang menampung pelajar dari berbagai Desa di kecamatan Kumpeh dan kecamatan Kumpeh Ulu. Kepemimpinan Kepala Desa Muhamad. K berlanjut pada periode berikutnya (2013-2019). Pada masa ini adanya beberapa perkebunan mitra yang berdiri di Desa Puding antara lain PT. SMP dan PT. BEP. Dengan berdirinya Kantor Desa yang permanen membuat pelayanan masyarakat Desa Puding semakin mudah dan lancar.

Demikianlah sejarah Desa ini di buat berdasarkan penuturan Para Nenek Mamak, Tuo-Tuo Tenggana, Pemangku Adat, Tokoh Agama, dan tokoh Masyarakat Desa Puding.

b. Sejarah Wilayah Desa Puding

Melihat dari beberapa Dokumen Peta Kabupaten Batang Hari sebelum terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Muaro Jambi.

Desa Puding merupakan salah satu Desa tertua dan terluas di wilayah Kumpeh Hilir. Hal ini juga tergambar dari Peta *Scachetkaart Residentie Djambi Agatgemeenschappen (Marga's)* Tahun 1910. Kehidupan masyarakat Desa Puding waktu telah tertata rapi dengan dipimpin oleh seorang penghulu dan di bantu oleh beberapa orang mangku. Pada masa era sebelum kemerdekaan kehidupan masyarakat sering mendapatkan gangguan dari Prajurit belanda mengambil paksa pemuda-pemuda untuk dijadikan pembantupasukan belanda pada waktu itu. Hal itu membuat kehidupan masyarakat menjadi tidak aman, terutama para pemuda dan para anak gadis.

Dengan keadaan ini membuat tetua dusun mengambil inisiatif untuk menikahkan para pemuda dan para gadis, setelah menikah mereka di anjurkan untuk meninggalkan dusun dan kembali membuka lahan-lahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebelumnya telah di inggalkan oleh datuk buyut mereka, ada yang di sampai bermukim di sekitar wilayah ujung sungai puding, ada yang sampai bermukim di sekitar ujung Tebat wilayah sebelah utara Desa Puding saat ini dan bahkan ada yang sampai menetap di sekitar wilayah sumatera bagian selatan. Sampai menjelang masa kemerdekaan. Hal ini dapat di lihat dari bukti-bukti sejarah seperti adanya lokasi pemakaman Tua sekitar Desa Puding.

Setelah masa kemerdekaan kehidupan masyarakat mulai kembali normal, yang tadinya hidup di wilayah jauh dari dusun tuo (Dusun I) saat ini, mata pencaharian masyarakat pada waktu itu selain bercocok tanam juga mencari kayu untuk dijadikan bahan baku tempat tinggal. Kebiasaan mencari kayu ini terus berlangsung sebelum adanya larangan penebangan kayu atau yang di kenal dengan istilah illegal logging. Selain mencari kayu untuk di jadikan bahan perumahan juga masyarakat pada waktu itu sudah mengenal kegunaan getah jelutung untuk diperjual belikan. Menurut cerita nenek mamak desa Puding mencari getah jelutung ini bisa menghabiskan waktu perjalanan sehari-hari. Bermodal pengetahuan dari para orang tua yang sebelumnya telah menjelajahi wilayah timur, utara dan selatan mereka (pencari Getah jelutung) bisa mendapatkan banyak hasil. Meskipun mereka harus berjalan menempuh waktu sehari-hari.

Wilayah Desa Puding sebelah barat pada tahun 1980 oleh pemerintah waktu itu melalui persetujuan nenek mamak Desa Puding menyetujui adanya wilayah desa Puding yang di jadikan lokasi Transmigrasi Nasional yang biasa di sebut Trans Blok E skarang bernama Desa Maju Jaya. Kegiatan pencarian kayu oleh masyarakat pada waktu itu merupakan usaha yang cukup menjanjikan selain bercocok tanam dan nelayan pencari ikan. Hal ini membuat masyarakat sekitar wilayah desa Puding juga ikut mencari kayu dalam wilayah Desa Puding setelah meminta izin kepada penghulu dusun seperti Desa Betung, pulau mentaro dan desa sungai Gelam. Untuk mengeluarkan kayu-kayu tersebut mereka membuat galian/plimer melintasi wilayah desa Puding seperti parit Busro kecil.

Untuk wilayah sungai gelam mereka menumpang membuat sarkel/gergaji piring. Maka dari itulah sebelum masuknya perusahaan perkebunan kelapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sawit telah banyak parit-parit pengeluaran kayu. Pada akhir tahun 1999 pemerintah provinsi jambi melalui pemerintah kabupaten batang hari memerintahkan penghulu desa puding untuk menunjuk staf-stafnya sebagai perwakilan desa puding untuk memasang patok pilar batas wilayah provinsi jambi dengan provinsi sumatera selatan. Maka di tunjuklah pada waktu itu **m. yusuf** selaku kaur pemerintahan desa puding ikut memasang patok pilar batas provinsi jambi dengan provinsi sumatera selatan yang berada dalam wilayah adminitrasi desa puding. Hal ini tertuang dalam peraturan menteri dalam negri nomor 126 tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi dengan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

Dari gambaran tetang wilayah desa puding ini dapatlah di ambil kesimpulan bahwa perjalanan kehidupan nenek moyang masyarakat desa puding yang dahulunya ada yang tidak menetap di dusun tuo (dusun I) tepi sungai kumpeh saat ini di karenakan beberapa sebab diantaranya gangguan keamanan dari prajurit belanda yang melewati sungai kumpeh dahulu.

Demikianlah sejarah Desa ini di buat berdasarkan penuturan Para Nenek Mamak, Tuo-Tuo Tenganai, Pemangku Adat, Tokoh Agama, dan tokoh Masyarakat Desa Puding.

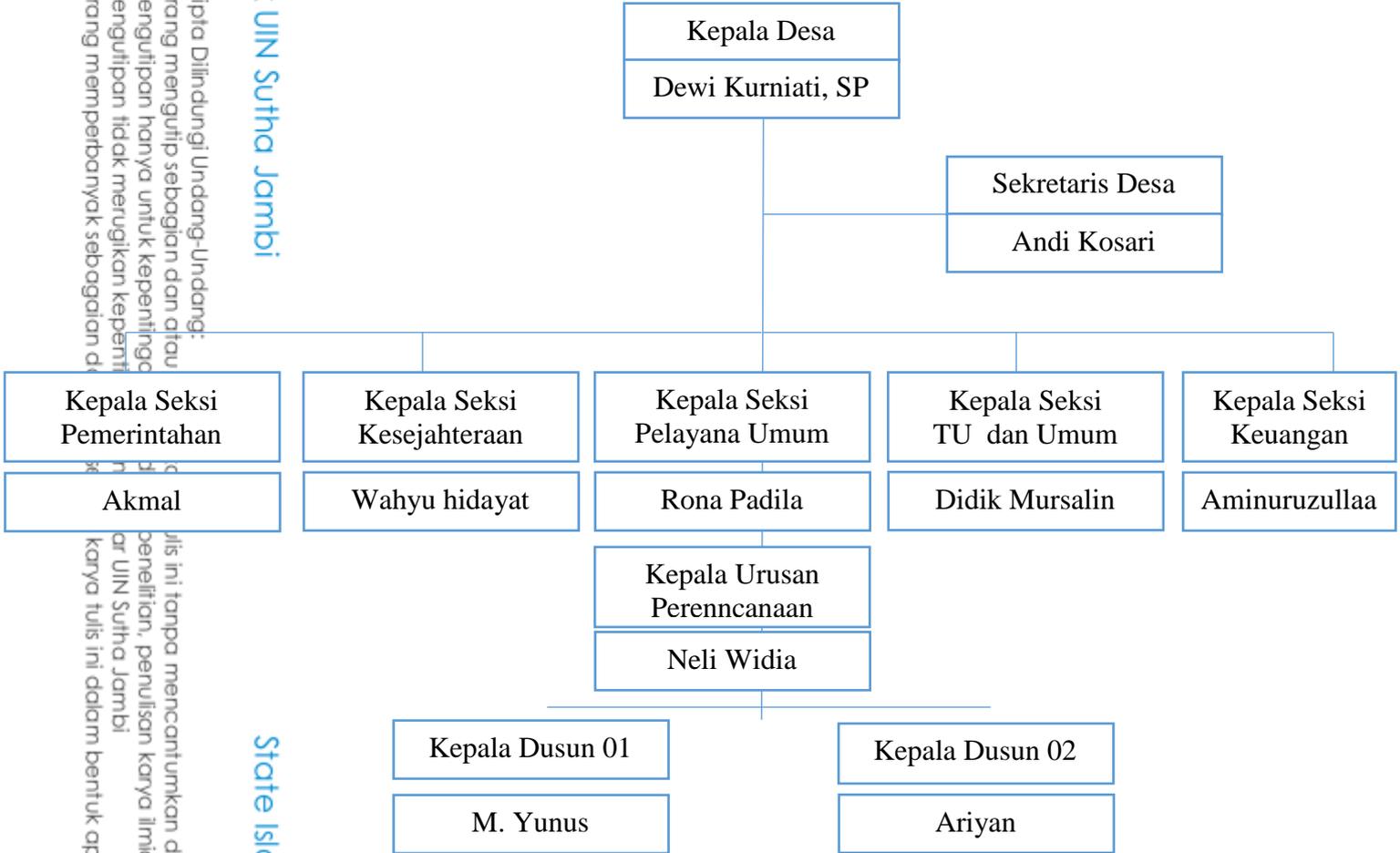
Sumber Sejarah :

1. Datuk Ishak.T
2. Guru Asmadi
3. Guru Zahudi
4. Uwak Jalil
5. Datuk Siani
6. Hasanaudin.P
7. Mahpudz.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Struktur Desa Puding



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan
b. Pengutipan tidak merugikan kepenting
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan

Jika ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
UIN Sutha Jambi
karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Monografi Desa

1. Nama Desa	Desa Puding
2. Tahun Pembentukan	1920
3. dasar hukum pembentukan	
4. Nomor kode wilayah	1505032001
5. Nomor kode Pos	36371
6. Kecamatan	Kumpeh
7. Kabupaten	Muaro Jambi
8. Provinsi	Jambi
A. Data Umum	
1. Tipologi Desa	Perladangan
2. Tingkat Perkembangan Desa	Swakarya
3. Luas Desa	11.144.00
4. Batas Desa	
a. sebelah utara	Pulau Mentaro
b. sebelah selatan	Pemunduran
c. sebelah barat	Maju Jaya
d. sebelah timur	Sungai Gelam
5. Orbitasi Jarak dari pusat pemerintah	
a. Jarak dari kecamatan	32 Km
b. Jarak dari kabupaten	75 Km
c. Jarak Provinsi	41 Km

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Jumlah Penduduk	241 KK
a. Laki laki	417 Jiwa
b. Perempuan	377 Jiwa
c. Usia 17	207 Jiwa
d. Usia 18	442 Jiwa
e. Usia 65 ke atas	111 Jiwa

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Keadaan Pendidikan Agama Islam di Desa Puding

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak akan terlepas dari sebuah proses yaitu pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun Informal.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Karena dalam kesehariannya manusia selalu melampaui setiap tahap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan adanya proses tersebut maka manusia dituntut senantiasa belajar dari setiap pengalaman yang telah dialaminya.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Puding yang mengatakan bahwa:

“Menurut ibu Dewi Kurniawati bahwa kondisi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi seluruh lapisan masyarakat adalah cukup baik, namun pada umumnya masyarakat di Desa Puding banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam masuk dalam diri masyarakat. Baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan orangtua.” (Dewi Kurniawati, S.P, Kepala Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 18 Maret 22 di Desa Puding)

Sedangkan hasil wawancara menurut Imam yang mengatakan bahwa:

“Menurut bapak A. Gani bahwa kondisi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat adalah pandangan hidup masyarakat harus berdasarkan pada al-Qur’an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur’an dan al-sunnah tersebut. Hal itu yang demikian dilakukan karena al-Qur’an dan as-Sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan di mana saja. Pandangan Islam yang sangat minim pada masyarakat sehingga para orangtua lebih bangga anaknya bersekolah tempat umum dibandingkan dengan pendidikan yang berlandaskan ilmu agama contohnya sekolah Islam terpadu atau Madrasah Aliyah. Oleh sebab itu anak-anak serta remaja lebih memfokuskan dirinya terhadap ilmu pendidikan yang umum saja dan menganggap pendidikan agama Islam tidak terlalu penting.

Bahkan banyak terjadi juga pada masyarakat umum yang tidak terlalu memperhatikan pendidikan agama Islam. Ketika saya sholat dimasjid sangat jarang sekali saya melihat anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang datang untuk sholat berjamaah terkhususnya laki-laki, karena laki-laki sangat di anjurkan untuk melakukan sholat berjamaah dimasjid, terkecuali ada suatu halangan yang membuat mereka mengharuskan untuk sholat dirumah. Saya sangat ingin sekali masyarakat bisa ikut meramaikan sholat berjamaah dimasjid, ketika mereka membiasakan diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk melakukannya secara terus-menerus maka itu akan menjadi suatu kebiasaan yang sangat baik dan tentunya juga bernilai pahala. Dikarenakan pemahaman yang terbatas maka itu akan sangat sulit.” (A. Ghani, Imam Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 25 Maret 2022 di Desa Puding).

Sedangkan hasil wawancara menurut Ketua Adat yang mengatakan bahwa:

“Menurut bapak M. Ali bahwa kondisi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah sangat memberikan hasil yang maksimal bahkan karna adat kita jambi sangat berhubungan dengan agama Islam. Namun kebanyakan masyarakat tidak memahami pendidikan agama Islam. Dinamika pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan agama adalah pondasi bagi keberhasilan hidup seseorang. Sebenarnya belajar soal ilmu agama bukan hanya di sekolah saja, namun pada lingkungan sekitar juga bisa, mengapa masyarakat tidak melakukan duduk bersama untuk berbincang soal adat yang juga berhubungan dengan agama Islam agar fikiran mereka juga terbuka lebar soal ilmu pendidikan agama Islam. Padahal ini sangat berguna bagi generasi seterusnya.” (M. Ali, Ketua Adat Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 1 April 2022 di Desa Puding).

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru Ngaji desa Puding mengatakan bahwa:

“Menurut ibu Nur’ain mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan masyarakat, itu akan menjadi bekal bagi mereka ditengah perkembangan zaman yang begitu pesat agar tidak salah langkah dalam melakukan tindakan. Namun sangat disayangkan ada beberapa para orangtua dan anak-anak masih enggan untuk membuka mata dan fikiran tentang pentingnya menuntut ilmu agama, ada orang tua yang tidak bisa mengaji sehingga tidak bisa mengajarkan anaknya untuk mengaji dan itulah penyebab ada beberapa anak yang kesulitan dalam melafalkan ayat. Padahal disini ada guru ngaji yang belajar ngajinya gratis, ada juga yang dibayar perbulannya, atau perminggu. Tinggal mereka pilih mau membawa anaknya belajar mengaji ke guru yang mereka inginkan. Terkadang ada orang tua yang sangat enggan untuk tegas terhadap pendidikan agama untuk anaknya, padahal itu akan menjadi bekal untuk anaknya kelak dan akan menjadi amal jariyah untuk para orang tua. Terkadang anak tidak mau mengaji karena tidak adanya ketegasan dari orangtua dan pemahaman terhadap anak agar anak mau melaksanakan karena mereka faham pentingnya tahu mengaji.” (Nur’ain, Guru Ngaji Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 13 April 2022 di Desa Puding).

Menurut hasil observasi penulis bahwa pendidikan agama Islam di desa puding sudah cukup baik. Tetapi ada beberapa hal yang perlu di ubah oleh masyarakat, misalnya untuk lebih peka dan terbuka pada pendidikan agama Islam, untuk lebih berpartisipasi pada kegiatan keagamaan.

2. Kontribusi Masyarakat di Desa Puding dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam masyarakat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok masyarakat tradisional dan kelompok masyarakat modern. Masyarakat tradisional lebih dikenal dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan, sedangkan masyarakat modern mengacu pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Adapun masyarakat tradisional mempunyai ciri-ciri homogenitas sosial, hubungan primer, kontrol sosial yang ketat dan bergotong royong. Sedangkan dalam masyarakat modern mempunyai ciri-ciri heterogenitas, individualistis, kontrol sosial yang tidak begitu ketat, serta dinamika sosial yang cepat. Bagi masyarakat awam, pendidikan identik dengan istilah sekolah. Akan tetapi, pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah saja. Mengacu pada UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003: 3), pendidikan sendiri dapat dikatakan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat tempat dia hidup. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Puding yang mengatakan bahwa:

“Menurut ibu Dewi Kurniawati selaku kepala Desa Puding mengatakan bahwa salah satu kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi setiap masyarakat adalah setiap orang tua memiliki keinginan untuk menyekolahkan anak mereka pada sekolah yang berbasis keagamaan, apalagi kalau melihat kebanyakan orang tua pemahaman tentang agama cukup kurang, karena mereka ada yang tidak tamat sekolah dasar, ada yang ketika bersekolah pada sekolah menengah tidak sampai selesai dan bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Maka dari itu mereka (orang tua) tidak ingin hal yang sama terjadi pada anak-anaknya, mereka mengharapkan pendidikan yang terbaik agar menjadi anak yang memiliki akhlaqul karimah, beriman serta bertakwal kepada Allah swt. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak tercela dan jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Harapan yang baik itu dapat terwujud dengan kesadaran bahwa begitu pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam bagi tumbuh kembang anak, kemudian membekali dengan pendidikan serta pengajaran yang sesuai dengan syari’at Islam. Kalau untuk kontribusi nyata pemerintah desa Puding, kami telah membuat program pengajian rutin setiap satu minggu sekali bagi pemuda pemudi, bapak-bapak, serta ibu-ibu”. (Dewi Kurniawati, S.P, Kepala Desa Puding, “Wawancara”, 18 Maret 2022 di Desa Puding).

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru Ngaji di desa puding mengatakan bahwa:

“Menurut ibu Nur’ain bahwa sebenarnya orangtua itu bisa berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Mengajar tentang ilmu-ilmu yang bermanfaat sedini mungkin. Orang tua menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan kepada anak usia dini yaitu nilai keagamaan dan nilai kesopanan dan mengajarkan nilai-nilai yang dianggap penting untuk anak dalam proses adaptasi terhadap kehidupannya di lingkungan masyarakat dengan proses pengajaran, mencontohkan langsung (model) dan lain sebagainya Ilmu agama yang akan menjadi bekal anak sampai dewasa yakni sholat 5 waktu sehari semalam, dan mengajarkan ayat suci al-Qur’an. Sebagai guru ngaji saya berkontribusi dengan mengajarkan anak mengaji dengan gratis tanpa biaya apapun, disini saya juga mengajarkan anak cara melaksanakan sholat, apa saja bacaannya, serta apa yang saja yang tidak boleh dilakukan ketika sedang melaksanakan sholat” (Nur’ain, Guru Ngaji desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 13 April 2022 di Desa Puding).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hasil Observasi penulis bahwa pertama-tama harus belajar memberi reaksi tertentu yang tepat dalam situasi tertentu. Kemudian pemerintah desa bersama dengan masyarakat harus selalu bersinergitas dalam mengembangkan program-program yang berkaitan dengan nilai pendidikan terutama hal itu mesti di tanamkan kepada orang tua yang kemudian di ajarkan kepada anaknya.

3. Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi.

a. Peluang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat

Peluang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi seluruh lapisan masyarakat memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk masyarakat Islami. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

- 1). Peran orangtua menjadikan anaknya menjadi anak sholeh dan sholehah dan peduli terhadap pendidikan agama Islam

Hasil wawancara dengan Imam desa puding yang mengatakan bahwa:

“Menurut A Ghani bahwa ketika anak dilahirkan yang terbersit dalam hatinya adalah keinginan agar anak tersebut menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Untuk mewujudkan itu semua, maka proses pendidikan agama Islam yang dijalankan anak tersebut harus juga benar. Namun dalam hal ini yang mendidik anak bukan hanya seorang Ibu, ayah pun mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik dan membimbing anak untuk mengenal siapa Allah swt, Nabi Muhammad saw., dan mengetahui ajaran yang ada di dalam al-Qur’an dan al-Hadis.” (A.Ghani, Imam desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 25 Maret 2022 di desa Puding).

- 2). Pengajaran tentang al-Qur’an

Hasil wawancara dengan Guru Ngaji di desa puding yang mengatakan bahwa:

“Menurut ibu Nur’ain peluang dalam pendidikan agama Islam untuk masyarakat adalah melalui rajin menghafal dan belajar Al-Qur’an dan bahkan bertanya mengenai pembelajaran ilmu agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

yang sesuai dengan syariat. Oleh sebab itu, orang tua memberikan dukungan kepada anak, agar senantiasa termotivasi dalam belajar dan mengembangkan bakat apalagi pada saat mengikuti lomba keagamaan. Sehingga terwujudlah dikemudian hari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan agama Islam.” (Nur’ain Guru Ngaji, “Wawancara”, pada tanggal 13 April 2022 di Desa Puding).

b. Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi

Dalam menerapkan pendidikan agama Islam terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Tantangan ini akan memicu serta menghambat proses perkembangan pendidikan agama Islam bagi seluruh lapisan masyarakat. Jika masyarakat tidak dibekali ilmu agama, maka akan menjadi masalah besar bagi moral masyarakat desa tersebut, ada beberapa penyebab tantangan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam.

1). Faktor Internal

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan agama Islam masyarakat di desa Puding adalah faktor internal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Penulis membagi faktor internal kedalam beberapa bagian, yaitu:

a) Minat atau keinginan

Salah satu sebab masyarakat kurang memperhatikan pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat dan keinginan masyarakat itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Imam desa Puding yang mengatakan bahwa:

“Menurut bapak A. Gani dari sekian banyak masyarakat mereka putus sekolah disebabkan kurangnya keinginan mereka untuk sekolah karena tidak mau pusing dan terbebani oleh pelajaran yang diberikan di sekolah. Namun mereka juga mengabaikan pendidikan agama Islam juga, seperti belajar mengaji, belajar tata cara sholat, serta ilmu keagamaan lainnya. Hal ini tidak hanya terjadi pada anak-anak dan remaja, tetapi pada orang tua juga. Walaupun orang tua mereka sudah berupaya mendorong dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membujuknya, akan tetapi mereka tetap tidak mau melaksanakannya.” .(A.Ghani, Imam desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 25 Maret 2022 di desa Puding).

Kesalahan memang tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada orang tua bahwa yang menyebabkan mereka putus sekolah adalah orang tua itu sendiri, akan tetapi perlu diingat bahwa anak juga memiliki keinginan dan watak yang keras sehingga terkadang orang tua kesulitan dalam memberikan pemahaman. Pemikiran setiap orang berbeda-beda sehingga yang dapat mengubah dirinya sendiri adalah mereka sendiri, terkadang kita hanya perlu memberi pemahaman dan tidak bisa memaksakan, semakin berusaha memaksanya maka semakin keras pula watak mereka.

b) Tingkat Kecerdasan (IQ)

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan agama Islam yang berasal dari masyarakat adalah tingkat kecerdasan atau inelingsi yang dimiliki. Diantara mereka ada yang terpaksa berhenti sekolah karena mereka tidak mampu untuk mengikuti pelajaran yang diberikan disekolah.

Hasil wawancara dengan Guru Ngaji desa Puding yang mengtakan bahwa:

“Menurut ibu Nur’ain bahwa banyak anak yang putus sekolah karena IQ mereka yang rendah. IQ anak-anak yang rendah karena pada saat mereka maih kecil, orang tua mereka kadang kurang memperhatikan gizi dan kesehatan anaknya. Akibatnya perkembangan otak si anak sangat lambat dan susah menyerap pelajaran yang diberikan di sekolah. Ini juga terjadi disaat anak sedang belajar mengaji, mereka sangat kesusahan saat membaca, akibat membaca kurang lancar mereka jadi malas untuk belajar mengaji lagi. Begitu pula pada saat belajar bacaan sholat. Hal ini bukan hanya di alami oleh anak-anak tetapi remaja dan dewasa juga.” (Nur’ain, Guru Ngaji di Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 13 April 2022 di Desa Puding).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan demikian IQ anak juga perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, agar kedepannya bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk si anak dan tidak menimbulkan kerugian bagi anak dan orang tua.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikannya. Misalnya pengaruh keadaan ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran orang tua, sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan, pengaruh internet dan televisi, serta pengetahuan agama orang tua.

a) Keadaan ekonomi keluarga

Diantara kebanyakan masyarakat yang putus sekolah disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga sangat signifikan pengaruhnya terhadap kelanjutan pendidikan anak karena terkadang anak ingin melanjutkan pendidikannya tetapi dengan melihat kondisi ekonomi keluarga yang kurang, akhirnya mereka mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikannya.

b) Latar belakang pendidikan orang tua

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat tempat berkumpulnya orang tua dan anak. Orang tua sebagai kepala keluarga sangat berperan terhadap pendidikan agama Islam anaknya. Keluarga sebagai unit yang paling utama dan pertama buat seorang anak, sangat berpengaruh dalam pembentukan watak dan perilaku anak.

Latar belakang pendidikan orang tua turut mempengaruhi pendidikan anak, khususnya kelanjutan pendidikannya. Pendidikan orang tua yang rendah terkadang membuat kesadaran akan arti dan pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, sehingga keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi cukup kurang.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Puding yang mengatakan bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Menurut ibu Dewi Kurniawati bahwa pendidikan orang tua yang rendah sangat mempengaruhi anak untuk melanjutkan sekolahnya karena orang tua mereka kurang memberikan dukungan dan motivasi, akibatnya anak malas untuk sekolah dan akhirnya kandas ditengah jalan. Disamping itu orang tua juga tidak bisa mendidik anaknya dengan cukup baik karena tingkat pendidikan mereka yang rendah”. (Dewi Kurniawati, S.P, Kepala Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 18 Maret 2022 di Desa Puding).

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran pendidikan di suatu daerah sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak khususnya pendidikan agama Islam. Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di Desa Puding hanya memiliki sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang mana waktu sekolahnya pada sore hari.

Hasil wawancara dengan Ketua Adat Desa Puding yang mengatakan bahwa:

“Menurut bapak M. Ali bahwa jika sarana dan prasarana di desa Puding cukup memadai, mungkin saja pendidikan Agama Islam cukup diminati dikalangan masyarakat desa Puding. Saya sangat berharap bahwa pemerintah desa lebih berkontribusi dalam hal ini dan bekerjasama dengan masyarakat untuk lebih meningkatkan serta memperhatikan pendidikan agama Islam di desa Puding agar lebih ada kemajuan.” (M. Ali, Ketua Adat di Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 1 April 2022 di Desa Puding).

d) Pengaruh lingkungan

Lingkungan dapat memberikan nuansa dan warna dalam pergaulan sehari-hari. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat pada lingkungan dimana dia tinggal bergaul.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Puding yang mengatakan bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

“Menurut ibu Dewi Kurniawati bahwa banyak anak-anak yang putus sekolah karena bergaul dengan anak-anak dan remaja yang putus sekolah, karena mereka menganggap anak yang putus sekolah tidak pusing dan tidak repot untuk belajar serta bebas berkeliaran semaunya. Disamping itu mereka yang sudah tidak bersemangat untuk sekolah semakin mengurungkan niatnya untuk melanjutkan sekolah.” (Dewi Kurniawati, S.P, Kepala Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 18 Maret 2022 di Desa Puding).

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru Ngaji Desa Puding yang mengatakan bahwa:

“Menurut ibu Nur’ain bahwa anak-anak memilih bersekolah pada sekolah umum (SMP dan SMA/SMK) dibandingkan sekolah keagamaan (Pesantren, MTs, dan MA) dikarenakan mengikut teman, jadi mereka memilih tempat bersekolah bukan karena keinginan mereka untuk menempuh pendidikan yang baik, melainkan mereka mengikut-ikut teman. Menurut saya anak-anak lebih memilih teman dibandingkan memilih dimana tempat mereka melanjutkan pendidikan. Disamping itu kebanyakan orang tua mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut asal anaknya ada teman bersekolah yang berasal dari Desa Puding. Seharusnya orang tua mereka mengarahkan sekolah yang terbaik untuk anaknya apalagi dalam pendidikan agama Islam yang harus diperhatikan lebih dalam, teman itu akan ada dimanapun anak itu berada asalkan mereka diajarkan untuk berikap baik terhadap orang lain. Sebab anak-anak pada umumnya lebih cepat beradaptasi dengan orang yang baik dan ramah.” (Nur’ain, Guru Ngaji di Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 13 April 2022 di Desa Puding).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak harus mendapatkan perhatian dari orang tuanya terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, agar mereka bisa mendapatkan dan menjalankan pendidikan yang baik dan terarah. Jika anak-anak diberi pemahaman yang baik dan bisa diterima oleh akal dan fikiran mereka, mereka akan bisa mendengarkan dan menjalankannya.

e) Pengaruh Media Internet dan Televisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hasil wawancara dengan Ketua Adat Desa Puding mengatakan bahwa:

“Menurut bapak M. Ali bahwa semenjak adanya media internet masyarakat Desa Puding menjadi apatis dan kurang tertarik untuk belajar pendidikan agama Islam, sehingga merusak moral masyarakat.” (M. Ali, Ketua Adat Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 1 April 2022 di Desa Puding).

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Puding mengatakan bahwa:

“Menurut ibu Dewi Kurniawati bahwa media televisi dan media internet adalah tantangan yang besar untuk orangtua dan masyarakat disebabkan karena anak usia dini pun menyaksikan tayangan yang kurang baik, sehingga akan menimbulkan dampak negatif bagi anak dan menimbulkan kebiasaan buruk bagi mereka, apalagi pengaruh internet bukan hanya pada kalangan anak-anak saja, melainkan pada remaja hingga orang dewasa. Itu sebabnya mereka jadi lebih enggan menyaksikan dunia luar karena terlalu asik dengan dunia mereka sendiri. Itu menimbulkan suatu kebiasaan buruk terhadap diri mereka, keluarga, serta lingkungan. Seharusnya mereka juga harus memperhatikan soal pendidikan agama Islam agar mengerti apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan, dan apa yang seharusnya dilihat serta apa yang tidak boleh dilihat.” (Dewi Kurniawati, S.P, Kepala Desa Puding, “Wawancara”, pada tanggal 18 Maret 2022 di Desa Puding).

Menurut hasil observasi penulis bahwa masyarakat, khususnya orang tua harus lebih mengawasi anak-anaknya dalam hal menonton televisi ataupun bermain media sosial internet lainnya. Karena anak-anak mudah sekali meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Orang tua juga harus memberikan batasan waktu terhadap anak dalam menonton televisi atau bermain media sosial internet agar mereka juga bisa lebih terkontrol.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan pembahasan tentang Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi seluruh lapisan masyarakat adalah cukup baik, namun orang tua dan banyak pada umumnya di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi persepsi tentang pendidikan agama Islam masuk dalam pemikiran yang penting bagi masyarakat.
2. Kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat ini adalah setiap orang tua harus mengajarkan kepada anak cara belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Ini merupakan proses yang penting di masa kanak-kanak. Sehingga mewujudkan satu persepsi penting bagi masyarakat tentang pendidikan agama Islam.
3. Peluang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi adalah Mudah terbentuk, namun semua elemen masyarakat baik pemerintah dan masyarakat umum harus bekerja sama dalam program-program

keagamaan sehingga persepsi nya menjadi penting terhadap pendidikan agama Islam.

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai persepsi masyarakat desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi terhadap pentingnya pendidikan agama Islam seluruh lapisan Masyarakat, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka pembentuk masyarakat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Desa

Kepala Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi selaku penanggung jawab dalam meningkatkan moral masyarakat. Terkait dengan usaha menanamkan persepsi penting bagi masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam, kepala Desa hendaknya melaksanakan program desa yang bermanfaat dan berkaitan dengan keagamaan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat anak muda sampai kepada orang tua.

2. Imam Desa

Imam Desa adalah penasehat agama yang bertanggung jawab di Desa Puding dapat melancarkan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Masyarakat atau orangtua

Masyarakat dalam hal ini adalah orangtua sebagai tonggak utama dalam menumbuhkan persepsi penting pendidikan agama islam bagi anak usia dini sampai dewasa karena baik buruknya sikap anak tergantung atas didikan kedua orang tua dan lingkungan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Rahman Saleh, (2011). *Percikan Pemikiran Di Bidang Kepustakawan*, Jakarta: CV Sagung seto
- Tutuk Ningsih, (2020). *Sosiologi pendidikan*, Jakarta : CV Rizquna .
- Alex Sobur, (2013). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim, Departemen Agama Islam RI: (2013) *Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Wanita*, Bekasi: PT. Surya Prima Selaras.
- Nur'aini, (2021). *Metodoogi Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhaksi Persada.
- Amiruddin, (2010). *pengantar metode penelitian hukum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azis,Rosmiati, (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta : Sibuku.
- Bagong Suyanto, (2010). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana
- Creswell,John W, (2016). *ResearchDesign Penelitian Pedode Kualitatif,Kuantitatif Dan Campuran*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Mursidin, (2011), *Moral Sumber Pendidikan*. Yogjakarta : Ghailia Indonesia.
- Padila, Dewi dan Sari Lestari Zainal Ridho, (2013). *Perilaku Konsumen*. Palembang : Citra Books Indonesia.
- Fattchurrohman Muhammad, Sulistyorini, (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam : Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik dan Teoritik)*, Purwokerto: Teras.
- Bukhari Umar, (2010). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta : Amzah
- Abdullah Musthafa Al Adawy, (2017). *Fikih Pendidikan Anak*. Jakarta : Yayasan Mitra Netra.
- Ihsan, (2011). *Dasar – Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Tuti Haryati, Yusuf Falaq, Dkk.(2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan (kualitatif dan kuantitatif)*. Bandung : Widina Bhakti Persada

J Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.

Koentjaraningrat, (2010). *manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri Alo, (2015). *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: PT. Prenadamedia Group.

Muawwanah, (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur : Stain Kediri Press

Ahmad Suriyansyah, (2011). *Landasan Pendidikan* . Banjarmasin : Comdes

Nasution Nur Wahyudin, (2016). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publish

Pane, dkk, (2017). Belajar dan pembelajaran. Vol. 03 No. 2. Padang: Jurnal.iainpadang sidimpuan.

Ramayulis, (2011). *Sejarah pendidikan islam*. Kalam Mulia

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono, (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sarlito W. Sarwono, (2010) *.Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi**

A. Observasi

1. Mengamati lingkungan masyarakat di Desa Puding.
2. Mengamati bagaimana keadaan pendidikan agama Islam di Desa Puding.
3. Mengamati bagaimana kondisi masyarakat dalam berkontribusi pada pendidikan agama Islam.

B. Wawancara

1. Wawancara untuk Kepala Desa Puding

- a. Bagaimana perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Puding?
- b. Berapa banyak masyarakat Desa Puding yang belajar pada sekolah keagamaan?
- c. Apa penyebab anak-anak lebih memilih sekolah umum dari pada sekolah keagamaan?
- d. Apa saja program-program pemerintah Desa Puding terhadap pendidikan agama Islam?
- e. Bagaimana peran pemerintah Desa Puding dalam pendidikan agama Islam?
- f. Seberapa penting pendidikan agama Islam bagi Kepala Desa Puding?
- g. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Puding tentang penting atau tidak terlalu penting pendidikan agama Islam menurut Kepala Desa Puding?
- h. Apa saja peluang dan tantangan bagi masyarakat desa puding dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?

2. Wawancara untuk Imam Desa Puding

- a. Bagaimana perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Puding?
- b. Berapa banyak masyarakat Desa Puding yang belajar pada sekolah keagamaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Apa saja program-program masyarakat Desa Puding terhadap pendidikan agama Islam?
- d. Apa penyebab anak-anak lebih memilih sekolah umum dari pada sekolah keagamaan?
- e. Apa saja peran Imam terhadap pendidikan agama Islam di Desa Puding?
- f. Seberapa penting pendidikan agama Islam bagi Imam Desa Puding?
- g. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Puding tentang penting atau tidak terlalu penting pendidikan agama Islam menurut Imam Desa Puding?
- h. Apa saja peluang dan tantangan bagi masyarakat desa puding dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?

3. Wawancara untuk Ketua Adat Desa Puding

- a. Bagaimana perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Puding?
- b. Berapa banyak masyarakat Desa Puding yang belajar pada sekolah keagamaan?
- c. Apa saja program-program masyarakat Desa Puding terhadap pendidikan agama Islam?
- d. Apa penyebab anak-anak lebih memilih sekolah umum dari pada sekolah keagamaan?
- e. Apa saja peran Ketua Adat terhadap pendidikan agama Islam di Desa Puding?
- f. Seberapa penting pendidikan agama Islam bagi Ketua Adat Desa Puding?
- g. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Puding tentang penting atau tidak terlalu penting pendidikan agama Islam menurut Ketua Adat Desa Puding?
- h. Apa saja peluang dan tantangan bagi masyarakat desa puding dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?

4. Wawancara untuk Guru Ngaji Desa Puding

- a. Bagaimana perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Puding?

- b. Berapa banyak masyarakat Desa Puding yang belajar pada sekolah keagamaan?
- c. Apa saja program-program masyarakat Desa Puding terhadap pendidikan agama Islam?
- d. Apa penyebab anak-anak lebih memilih sekolah umum dari pada sekolah keagamaan?
- e. Apa saja peran Guru Ngaji terhadap pendidikan agama Islam di Desa Puding?
- f. Seberapa penting pendidikan agama Islam bagi Guru Ngaji Desa Puding?
- g. Apa saja faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Puding tentang penting atau tidak terlalu penting pendidikan agama Islam menurut Guru Ngaji Desa Puding?
- h. Apa saja peluang dan tantangan bagi masyarakat desa puding dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?

C. Dokumentasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi.
2. Keadaan pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi.
3. Bagaimana kontribusi Pemerintah Desa Puding dan masyarakat Desa Puding terhadap pendidikan agama Islam di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi.
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dewi Kurniawati	Kepala Desa
2	A. Ghani	Imam
3	Nuráin	Guru Ngaji
4	M.Ali	Ketua Adat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km. 16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Nama : Siti Mariam Putri
NIM : 201172419
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Siti Asiah. M.Pd
Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 – September – 2021	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	21 – September - 2021	Bimbingan Bab I,II, dan III	
3.	21 – September – 2021	Perbaikan Proposal	
4.	22 – September – 2021	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	13 – Oktober- 2021	Seminar Proposal	
6.	03 – Januari- 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	19- Januari - 2022	ACC Riset	
8.	19 – Mei – 2022	Bimbingan Bab I, II, III,IV dan V	
9.	19 – Mei – 2022	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	23 – Mei – 2022	ACC Skripsi	

Jambi, 23 Mei 2022
Pembimbing I

Dra. Siti Asiah., M.Pd
NIP.196112091991032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Nama : Siti Mariam Putri
 NIM : 201172419
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing II : Habib Muhammad, S.Ag.,M.Pd
 Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18 – Juni – 2021	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	18 – Juni - 2021	Bimbingan Bab I,II, dan III	
3.	18 –21 Juni – 2021	Perbaikan Proposal	
4.	22 – Juni – 2021	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	13 – Oktober- 2021	Seminar Proposal	
6.	03 – Januari- 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	19 - Januari - 2022	ACC Riset	
8.	18 – Mei - 2022	Bimbingan Bab I, II, III,IV dan V	
9.	19 – Mei – 2022	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	20- Mei - 2022	ACC Skripsi	

Jambi, 20 Mei 2022
 Pembimbing II

Habib Muhammad, M.Ag
 NIP.196911141994011001

Lampiran 3

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun
----	----------	-----------------



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Gunung Djati.
 3. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Gunung Djati.

	Agustus 2020	September 2021	Oktober 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Agustus 2022
1. Pengajuan Judul	✓									
2. Pembuatan Proposal		✓								
3. Pengajuan DP			✓							
4. Seminar Proposal			✓							
5. Perbaikan Proposal				✓						
6. Izin Riset				✓						
7. Pelaksanaan Riset					✓	✓	✓			
8. Penyusunan Data								✓	✓	
9. Sidang Munas										✓

Jadwal Penelitian

Catatan: Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara bersama Kepala Desa



Wawancara bersama Imam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

Wawancara bersama Guru Ngaji



Wawancara bersama Ketua Adat



@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



Nama : Siti Mariam Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Puding, 21 Mei 1998
Alamat : Jl Jambi Suak Kandis KM 41, RT.04, Desa Puding, Kec.
Kumpeh Ilir, Kab. Muaro Jambi
Email : putriiii77890@gmail.com
No Kontak : 082299531348

Pengalaman – Pengalaman Pendidikan Formal

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| 1. SD, Tahun Tamat | : SDN 0621X Puding, 2010 |
| 2. MTs, Tahun Tamat | : MTs N 5 Muaro Jambi, 2013 |
| 3. SMK, Tahun Lulus | : SMK N 5 Muaro Jambi, 2016 |

Moto Hidup

“Teruslah berusaha, soal hasilnya biar Allah yang mengatur, Allah akan memberikan yang terbaik untuk diri mu”.